

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidangnya. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan atau sebaliknya. Maka dalam bab ini akan dibahas satu persatu fokus penelitian yang ada. Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil penelitian.

Agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

- 1) Bentuk nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Sunan Ampel
- 2) Proses menanamkan nilai pendidikan karakter di MI Sunan Ampel
- 3) Implikasi menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Sunan Ampel.

#### **A. Bentuk nilai pendidikan karakter di MI Sunan Ampel**

Peran pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah penting, dimana beliau selalu menghadapi anak-anak setiap harinya dan gurulah yang paling tahu kebutuhan peserta didik. Dengan adanya perubahan zaman yang semakin berkembang yang nantinya dapat mempengaruhi nilai pendidikan karakter

seseorang, maka di MI Sunan Ampel ini sangat mengedepankan nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Sebagaimana menurut Yahya Khan dalam bukunya, bahwa:

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga. Pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing dan membina setiap manusia. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan yang baik dan buruk, memelihara apa yang baik, serta mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>2</sup> Sebagaimana menurut Hadari Nawawi dalam bukunya, bahwa:

Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus disewakan dari aspek intelektualnya saja, tetapi dalam aspek kepribadiannya.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter merupakan kepribadian yang harus dibentuk oleh seseorang guru melalui pendidikan. Nilai pendidikan karakter yang harus dibentuk dalam diri peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan Mohammad Noor Syam dalam bukunya mengutip di Encyclopaedia Britannica, bahwa:

---

<sup>1</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter... Ibid*, hal. 34

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 45

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah ... Ibid*, hal.117

Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas sesuatu obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.

Ada beberapa macam-macam bentuk nilai pendidikan karakter yang diantaranya jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter tentunya dapat dirasakan oleh diri sendiri dengan melihat potensi yang ada dalam diri lalu setelah itu bisa dibentuk dengan berbagai cara yang telah dipersiapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Thomas Lickona dalam bukunya, bahwa:

Orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam memproses situasi secara bermoral yang dilakukan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan karakter mulia lainnya.<sup>4</sup>

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa bentuk nilai pendidikan karakter jujur dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan. Karakter jujur merupakan salah satu karakter pokok yang bisa menjadikan seseorang cinta kebenaran dan mau mengambil resiko sebesar apapun dari kebenaran yang dilakukannya. Sikap jujur sangat penting bagi anak untuk kehidupan dimasa yang akan mendatang. Jujur harus diterapkan sejak dini dimana saja dan kapan saja. Sebagaimana yang diungkapkan Husamah dalam bukunya, bahwa:

Jujur dapat diartikan mengakui fakta apa adanya, keseimbangan dalam pikiran, ucapan dan tindakan, tulus dan tidak curang, kuat dan berani. Kejujuran mencakup semua hal mulai dari niat hingga pelaksanaan tindakan.<sup>5</sup>

Bentuk nilai pendidikan karakter yang ada di MI Sunan Ampel yang lainnya yaitu disiplin. Karakter disiplin tidak bisa tertanam dengan instan,

---

<sup>4</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character ... Ibid*, hal. 12

<sup>5</sup> Husamah, *Kamus Psikologi Super... Ibid*, hal. 182

karakter disiplin merupakan suatu sikap yang hanya bisa dilakukan karena keterbiasaan. Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Bentuk kedisiplinan merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai kegiatan dan peraturan. Sebagaimana yang telah diungkapkan K. Prent, dkk dalam bukunya, bahwa:

Disiplin diartikan sebagai aturan-aturan, kaidah-kaidah, asa-asa, patokan-patokan dan perikelakuan agar ada perubahan dan selalu menaati peraturan tata tertib.<sup>6</sup>

Sikap tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki setiap orang tersebut mulai dari usia dini atau bahkan sampai sudah tua. Dalam pendidikan karakter tanggung jawab tentunya juga tidak bisa dilakukan secara instan. Tanggung jawab merupakan suatu sikap seseorang untuk tidak lari dari tugas dan kewajibannya dalam hal tertentu. Tanggung jawab diwujudkan dengan bentuk memenuhi serta memahami aturan. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter yang baik atau tidak. Sebagaimana yang diungkapkan Rinawati dalam bukunya, bahwa:

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>7</sup>

Melalui hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi peneliti, semua bentuk nilai pendidikan karakter yang ada di madrasah yaitu jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter tersebut sudah

---

<sup>6</sup> K. Prent, dkk, *Kamus Latin Indonesia ... Ibid*, hal. 253

<sup>7</sup> Rinawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran ... Ibid*, hal. 27

dibentuk dan diterapkan di MI Sunan Ampel. Di sini sudah diajarkan kepada peserta didik sedini mungkin mulai kelas 1 sampai 6. Dengan berkoordinasi dan bekerjasama antara pihak madrasah dan pihak keluarga yang mampu mendukung nilai pendidikan karakter itu agar bisa diterapkan dengan sebaik-baiknya.

#### **B. Proses menanamkan nilai pendidikan karakter di MI Sunan Ampel**

Peneliti menemukan bahwa proses dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di MI Sunan Ampel ini yang pertama yaitu menggunakan strategi yang tepat. Dalam dunia pendidikan, strategi yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang di dalamnya terdapat perencanaan berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Seperti yang disampaikan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rohani dalam bukunya, bahwa:

Strategi mengajar adalah taktik yang digunakan diri dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Sesuai dengan Desain Induk Pendidikan Karakter yang dirancang Kementerian Pendidikan Nasional bahwa strategi pengembangan pendidikan karakter yang akan diterapkan di Indonesia melalui budaya sekolah. Dalam membentuk nilai pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab diperlukan strategi agar pembentukan pendidikan karakter dapat berhasil. Di bawah ini beberapa strategi yang ditemukan peneliti dari hasil penelitian

---

<sup>8</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran ... Ibid*, hal. 33

dilapangan dan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Novan dalam bukunya, bahwa:

Pembentukan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan melalui empat hal strategi melalui pembiasaan, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian.<sup>9</sup>

- 1) Melalui pembiasaan, diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau terstruktur. Guru membisakan peserta didik datang ke sekolah tepat waktu sebelum jam 07.00, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mengikuti bimbingan sholat berjamaah, hafalan-hafalan, membaca al-quran, membaca asmaul husna, upacara bendera hari Senin, pembiasaan untuk bersalam-salam saat bertemu dengan guru, pembiasaan piket kelas, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran berakhir, pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar atau menjawab.<sup>10</sup>
- 2) Melalui kegiatan spontan, apabila ada perbuatan yang kurang baik, maka guru akan mengoreksinya pada saat itu juga misalnya membuang sampah tidak pada tempatnya. Lalu kegiatan spontan lainnya mengumpulkan sumbangan, mengumpulkan infaq, mengunjungi teman yang sedang sakit atau terkena musibah lainnya.

---

<sup>9</sup> Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter ... Ibid*, hal. 104

<sup>10</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter ... Ibid*, hal. 56

- 3) Keteladanan, memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, bahkan perilaku seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model. dimana seorang guru dianggap sebagai panutan atau contoh yang akan ditiru oleh muridnya. Dengan demikian strategi yang dilakukan di MI Sunan Ampel oleh guru dengan strategi keteladanan dimana guru sendiri dianggap sebagai guru yang memiliki cerminan akhlak untuk muridnya. Adapun keteladanan yang dilakukan guru dengan memakai seragam yang rapi dan sopan, tidak pernah terlambat masuk sekolah, mengucapkan kata-kata baik ketika bertemu dan berpisah mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajukan pendapat atau pertanyaan dengan cara yang baik, saling peduli, dan kasih sayang, berperilaku yang sopan, jujur, disiplin, bertanggung jawab.<sup>11</sup>
- 4) Melalui pengondisian, dimana guru harus menciptakan kondisi yang mendukung guna keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya kondisi meja, kondisi kelas yang nyaman, kondisi toilet yang bersih, disediakan tempat sampah yang cukup, disediakan alat-alat kebersihan yang cukup, halaman sekolah yang hijau.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ngainum Naim, *Character Building ... Ibid*, hal. 56

<sup>12</sup> Muchlas Samani dan Hriyanto, *Konsep dan Model ... Ibid*, hal. 144-147

Proses menanamkan nilai pendidikan karakter di MI Sunan ampel menekankan pada proses pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan rutinitas sehari-hari. Pembiasaan ini bersifat kegiatan yang berulang-ulang sehingga dapat ditiru dengan baik dan mudah oleh peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Nasaruddin dalam buku Majid dan Andayani bahwa:

Pembiasaan ini berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerimaan pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung yang berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri sendiri.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, dalam menanamkan nilai pendidikan karakter ini memang dilakukan setiap hari. Hal tersebut juga dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan guru-guru yang ada di madrasah. Selain itu proses membentuk pendidikan karakter peserta didik melalui pembiasaan dan juga pendampingan dimana bapak/ibu guru selalu memberi contoh baik dan mendampingi siswanya. Pendapat lain juga diungkapkan oleh E Mulyasa dalam bukunya menjelaskan bahwa:

Pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas jujur dan tanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>14</sup>

Seperti pembiasaan dan pendampingan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur, upacara bendera, pembiasaan hafalan surat-surat, bersalam-salaman dengan guru, membaca al-quran sertiap pagi, membaca asmaul husna, melaksanakan piket kelas, mengikuti ekstrakurikuler yang sudah disediakan di

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif ... Ibid*, hal. 31

<sup>14</sup> H. E Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter ... Ibid*, hal. 166



madrasah seperti drumband, kemudian ada sholat ada qiraat dan juga komputer mengikuti kegiatan ekstrakurikuler inilah juga akan melatih anak mempunyai jiwa disiplin dan tanggung jawab yang tinggi, lalu melaksanakan infaq.

Selain itu proses menanamkan nilai pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, pendampingan, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam menciptakan pendidikan karakter disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan. Seperti yang disampaikan Oteng Sutisna dalam bukunya, bahwa:

- 1) Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
- 2) Muridnya hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
- 3) Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.<sup>15</sup>

Adanya keterkaitan mengenai proses untuk membentuk nilai pendidikan karakter dengan menggunakan strategi yang tepat, pendampingan, pembiasaan. Sebab melewati proses itulah yang dilakukan sehari-hari dan juga berulang-ulang menjadikan melekatnya pendidikan karakter yang dimiliki peserta didik dan melakukan hal yang baik tanpa disuruh. Dalam proses pembentukan nilai pendidikan karakter tidak terlepas dari pengawasan bapak/ibu guru.

---

<sup>15</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan ... Ibid*, hal. 8

Guru-guru senantiasa selalu mendampingi proses menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik. beberapa hal yang telah dilakukan guru dalam menentukan tanggung jawab Seperti yang telah diungkapkan oleh Nurla Iana Anunillah dalam bukunya, bahwa:

- 1) Memulai dari tugas-tugas sederhana.
- 2) Menebus kesalahan saat berbuat salah.
- 3) Segala sesuatu mempunyai konsekuensi.
- 4) Sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.<sup>16</sup>

Adanya aturan yang sudah ditetapkan mewajibkan seluruh peserta didik untuk mentaatinya. Apabila ada yang melanggar dalam pembentukan pendidikan karakter tidak lupa dikenakan sanksi/hukuman kepada orang-orang yang melanggar. Akan tetapi hukuman/sanksi yang diberikan bersikap mendidik. Tujuan utamanya adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan yang dilakukannya.<sup>17</sup> Seperti yang diungkapkan Muhaimin dan Abd. Mujib dalam bukunya, bahwa:

Hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasi, dan merupakan jalan / solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.<sup>18</sup>

Ketika peserta didik tersebut melanggar aturan yang sudah ditetapkan, maka tindakan yang dilakukan pertama yaitu memberikan peringatan terlebih dahulu. Ketika sudah diperingati dan mengulangi lagi, maka madrasah akan memberi hukuman/sanksi yang mendidik kepada peserta didik. Seperti

---

<sup>16</sup> Nurla Iana Anunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter ... Ibid*, hal. 112

<sup>17</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam ... Ibid*, hal. 112-113

<sup>18</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam ... Ibid*, hal. 114

membaca istighfar, merangkum mata pelajaran pada saat itu juga, membaca surat-surat pendek.

Selain itu juga melakukan evaluasi, evaluasi tersebut juga untuk proses kegiatan yang ada di madrasah. Pada proses menanamkan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan ini diharap peserta didik dapat melakukan hal baik tanpa disuruh. Sebab, kegiatan pendidikan karakter itu sangat penting bagi peserta didik yang harus ditanamkan sejak dini.

Menurut hasil observasi peneliti di MI Sunan Ampel, bahwasannya proses menanamkan nilai pendidikan karakter itu berlangsung sejak dini mungkin dari kelas 1. Dimana pada awalnya peserta didik mengalami kesusahan dalam penyesuaian ketika proses itu berlangsung, maka guru dan orangtua lah yang akan membimbing dan juga mencontohkan langsung terhadap peserta didik. Seperti halnya pada sholat dhuha dan juga sholat wajib, maka guru dan orang tua lah yang akan mengajak melaksanakannya secara berjamaah, lalu seperti piket kelas maka guru yang mengejar dan membagi jadwalnya masing-masing, seperti juga saat menanamkan kejujuran pada siswa maka guru akan terus bertanya kepada peserta didik misalnya siapa hari ini yang belum sholat dan yang sudah sholat, gurulah yang yang terus setiap hari bertanya dan disitu murid akan berbicara dan bertindak jujur, selain itu kantin kejujuran dimana peserta didik dibiasakan untuk membayar dengan harga yang sesuai dengan apa yang dibeli.

Selain itu guru juga menanamkan proses disiplin dengan selalu mengajak, memberi tahu dan mencontohkan tentang disiplin mengenai disiplin

waktu dan disiplin terhadap seragam yang dikenakan. Hal itu dilaksanakan secara terus menerus sehingga peserta didik menjadi terbiasa. Seperti halnya juga pada saat membaca al-quran, menghafal surat-surat pendek, dimana guru dan orangtua juga mendampingi proses tersebut.

Selain itu juga menanamkan proses tanggung jawab dengan selalu mengajak membiasakan, memberi tahu maupun mencontohkan tentang tanggung jawab mengenai peraturan-peraturan madrasah yang sudah berlaku dan yang sudah ditetapkan oleh madrasah.

Terdapat beberapa kendala yang dialami madrasah dan juga orang tua terhadap proses menanamkan nilai pendidikan karakter. Kendala tersebut dirasakan mulai dari peserta didik itu sendiri dan juga faktor keluarga. Menurut hasil wawancara peneliti, kendala yang dirasakan selanjutnya yaitu pada sarana dan juga prasarana.

Akan tetapi semua kendala yang dialami oleh pihak madrasah dan juga walimurid dapat diatasi dengan baik. Melalui dukungan mulai dari komite, yayasan, Bapak/Ibu Guru, walimurid dan juga masyarakat sekitar madrasah yang mampu mendukung dan bekerjasama dalam proses menanamkan nilai pendidikan karakter. Dari mulai kurangnya sarana prasarana, pihak madrasah benar-benar memaksimalkan kegiatan yang sudah ditetapkan.

Apabila jika kendala tersebut ada pada pihak orangtua, maka pihak madrasah juga senantiasa menghubungi dan berkoordinasi agar dapat memaksimalkan proses pembentukan karakter religius yang ada di MI Sunan Ampel ini.

Apabila kendala tersebut ada pada peserta didik, maka pihak madrasah akan terus menerus berkomunikasi dengan peserta didik tersebut sampai bisa menjalankan proses pembentukan karakter religius dengan maksimal.

### **C. Implikasi menanamkan nilai pendidikan karakter di MI Sunan Ampel**

Dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik melalui beberapa proses yang dilakukan guru tentunya akan berhasil atau tidak. Tergantung keefektifan dan penggunaannya. Namun dengan diajarkan proses untuk menanamkan nilai pendidikan pada peserta didik diharapkan siswa mempunyai pendidikan karakter yang lebih baik lagi.

Adapun implikasi dari menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah sebagai berikut:

#### **1. Nilai pendidikan karakter jujur**

Adapun hasil dari menanamkan nilai pendidikan karakter jujur pada peserta didik diantaranya peserta didik berkata jujur pada perkataan maupun perbuatan, tidak mencontek teman pada saat ada ujian, menyampaikan sesuatu dengan keadaan sebenarnya, peserta didik bersedia mengakui kesalahannya, peserta didik tidak suka berbohong.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Nanang Purwanto dalam bukunya pengantar pendidikan, bahwa indikator jujur pada peserta didik meliputi:

- a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan sebenarnya.
- b. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri.

- c. Tidak suka mencontek.
- d. Tidak suka berbohong.
- e. Tidak memanipulasi fakta/informasi.
- f. Berani mengakui kesalahan.<sup>19</sup>

## 2. Nilai pendidikan karakter disiplin

Adapun hasil dari menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin pada peserta didik adalah peserta didik bisa datang tepat waktu ke sekolah, peserta didik memakai seragam yang rapi dan lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah, peserta didik tidak meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran, peserta didik selalu melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di madrasah, peserta didik selalu membaca surat-surat pendek, membaca al-quran sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik selalu mengucapkan salam dan bersalaman saat bertemu dengan guru-guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan sekolah, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Agus Wibowo dalam bukunya strategi membangun karakter bangsa ber peradaban bahwa indikator kedisiplinan peserta didik meliputi:

- a. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan sekolah.

---

<sup>19</sup> Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan ... Ibid*, hal. 179

- b. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
  - c. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
  - d. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
  - e. Apabila berhalangan hadir ke sekolah, maka harus menyertakan surat pemberitahuan kesekolah.<sup>20</sup>
3. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab

Menanamkan nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru yang telah di berlakukan di sekolah. Adapun hasil dari menanamkan nilai pendidikan karakter di MI Sunan Ampel meliputi: peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik mematuhi semua tata tertib sekolah.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh pupuh fathurrohman dalam Rianawati menyatakan bahwa indikator sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- a. Biasa menyelesaikan tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji, dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.
- b. Terbiasa menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan kepadanya tepat waktu, menghindari sikap buruk sangka dan lalai, berani

---

<sup>20</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter... Ibid*, hal. 85-86

menanggung resiko dan tidak suka melemparkan kesalahan kepada orang lain.

- c. Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, selalu menghindari sikap suka mendendam.
- d. Sering mengucapkan kata-kata yang halus, dan baik, menghindari sikap pemaarah dan adil dalam bertindak.<sup>21</sup>

Hasil dari penelitian dan observasi yang telah dilaksanakan yaitu proses untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik ini sudah benar-benar dijalankan dengan baik oleh madrasah. Dengan dukungan dari beberapa pihak membuat proses menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik ini dapat berjalan dengan baik. Sehingga mampu membuat para peserta didik mampu menerapkan hal yang baik tanpa disuruh dalam kehidupan sehari-harinya.

Tidak hanya peserta didik yang menerapkan, para guru-guru dan para staff yang ada di madrasah juga ikut menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar mampu menjadi contoh oleh para peserta didik yang ada di MI Sunan Ampel ini. Akan tetapi tidak semua siswa menerapkan dalam kegiatan sehari-hari, masih ada beberapa siswa yang melanggar dalam menanamkan nilai pendidikan karakter tersebut.

Meskipun dari hasil wawancara dan observasi masih terdapat beberapa kendala namun dari pihak madrasah juga telah mawarkan berbagai solusi yang

---

<sup>21</sup> Rinawati, *Implementasi Nilai Karakter... Ibid*, hal. 69



tepat yaitu dengan bekerja sama dengan orang tua siswa guna terlaksananya menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

Hal tersebut juga didukung oleh Dharma Kesuma adapun tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan membangun nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersamaan.<sup>22</sup>

Tujuan pendidikan karakter di sekolah sendiri yakni meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter secara utuh dan seimbang. Melalui pendidikan karakter juga diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>23</sup>

Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan sarat muatan agama.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter ... Ibid*, hal. 49

<sup>23</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi ... Ibid*, hal. 28

<sup>24</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan ... Ibid*, hal. 9

Implikasi ini juga dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menangkap strategi maupun proses guru serta mengetahui sejauh mana siswa berhasil berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. Karena keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari kemajuan dan perkembangan peserta didik dalam kegiatan sehari-harinya.

Keberhasilan ini tentu tidak hanya tanggung jawab guru di madrasah semata, tetapi peran orang tua juga sangat membantu dalam keberhasilan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter ini.

Menurut peneliti untuk strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di MI Sunan Ampel ini sudah berjalan dan berkembang dengan baik, dimana saat peneliti melakukan pengamatan peserta didik sudah melakukan hal yang baik tanpa adanya suruhan.

Menurut peneliti, alangkah baiknya pihak madrasah juga lebih menekankan proses menanamkan nilai pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Seperti halnya diperkuat lagi kerjasama, komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik dalam hal mendidik anak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter yang baik. Serta diperkuat lagi dalam memotivasi anak-anak, agar di era perkembangan zaman yang semakin meningkat pesat ini nilai pendidikan karakter pada peserta didik tetap tertanam dan tetap diterapkan dengan baik dan maksimal dimanapun dan kapanpun.